BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan generasi muda zaman ini sebagai penerus bangsa, serta pendidikan merupakan sebuah usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan penting dalam masyarakat yang akan datang, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan dan pengajaran.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus menyampaikan materinya kepada para peserta didiknya dikelas dengan cara menggunakan banyak metode. Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri, dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaan itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya, dan

berhubungan dengan lingkungan, tanpa mengetahui asal-usulnya. Ia benar-benar ingin tahu tentang awal keberadaannya, serta ingin tahu kapan, bagaimana dan mengapa ia terjadi di dunia ini. Semua itu diperoleh melalui cerita.[1]

Seorang pengajar menggunakan metode kisah tergantung dari situasi dan kondisi di dalam kelas. Akan tetapi metode kisah ini banyak digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan mata pelajaran tertentu, seperti *aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadits, ilmu kalam, tafsir Al-Qur'an*, dan masih banyak lagi mata pelajaran yang lainnya, terkecuali mata pelajaran yang berhubungan dengan angka atau hitung-hitungan.

Sama halnya seperti metode diskusi yang di laksanakan guru di dalam kelas terhadap para siswanya. Diskusi adalah aktifitas dari sekelompok siswa yang berbicara dan saling tukar informasi maupun pendapat

[1] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 56.

tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban atau penyelesaian masalah dari segala segi dan kemungkinan yang ada.[2] Diskusi adalah sebuah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk mencari kebenaran. Metode diskusi ini juga adalah suatu proses yang teratur dan melibarkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.[3]

Dan semua orang yakin bahwa seorang guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangatlah berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang

---

[2] Depdikbud, 1994, *Didaktik atau Metode Umum*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (di akses http://kanjensuga.blogspot.com/2014/09/makalah-metode-diskusi.html, 29-06-2018).

[3] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 89.

dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan saat meninggalkanpun butuh bantuan orang lain. Demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan ankanya kesekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.[4]

Penggunaan metode kisah dan diskusi sangatlah penting bagi perkembangan karakter siswa dan diharapkan para siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan digunakannya metode tersebut, para siswa tidak kebingungan dengan materi yang disampaikan dan bisa membangun karakteristik siswa, seperti religus, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dan lain sebagainya.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang adanya metode kisah dan diskusi yaitu :

[4] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 35.

1. Ayat yang menjelaskan tentang metode kisah yaitu di dalam Q.S Al-Kahfi ayat 13. Sebagaimana Allah SWT. berfirman :

نَّحۡنُ نَقُصُّ عَلَيۡكَ نَبَأَهُم بِٱلۡحَقِّۚ إِنَّهُمۡ فِتۡيَةٌ ءَامَنُواْ

بِرَبِّهِمۡ وَزِدۡنَٰهُمۡ هُدٗى ١٣

Artinya : "Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk."[5]

2. Sedangkan ayat yang menjelaskan metode diskusi yaitu di dalam Q.S Ali Imran ayat 159. Sebagaimana Allah SWT. berfirman :

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ

ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ

[5] Al-Quran Terjemahan Depag RI, *Q.S Al-Kahfi : 13.*

لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."

[246] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.[6]

Ayat-ayat di atas adalah ayat yang menjelaskan bahwa Islam sudah mengajarkan dengan berbagai cara metode, dan pada saat ini dikemas dengan baik, sehingga bisa dimengerti dan mudah bagi pendidik dan peserta didik tersebut.

[6] Al-Quran Terjemahan Depag RI, *Q.S Ali Imran : 159*.

Dan dalam hal ini peranan guru agama sangat dibutuhkan sehingga agama menjadi bermakna bagi kehidupan. Dengan demikian keberhasilan implementasi pembelajaran di sekolah salah satunya ditentukan oleh faktor guru. Kegagalan mengajar tetap merupakan kegagalan, apapun sebabnya, baik dari unsur murid, guru maupun materi ajar. Kalau anak tidak belajar dengan baik, tentu ada kekurangannya dalam hal mengajar. Seorang guru hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar. Mengingat penggunaan metode secara bervariasi dapat menghidupkan dan meningkatkan perhatian siswa dalam memahami pelajaran. Sehingga dapat dipahami bahwa dengan menggunakan metode yang tepat, bahan pelajaran akan dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik yang pada gilirannya tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Berpijak dari pernyataan di atas, maka kemampuan guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam mengajar akan menentukan keberhasilan proses belajar

mengajar itu sendiri. Sedangkan mengingat metode mengajar jumlahnya relatif banyak, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan apa yang akan dicapai serta sifat dari materi yang akan diberikan. Penggunaan metode yang tepat ini juga bukan ditentukan oleh banyaknya metode atau macamnya metode mengajar yang digunakan.

Mengingat penggunaan metode secara bervariasi dapat menghidupkan dan meningkatkan perhatian pada pelajaran serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan, maka seorang guru hendaknya tidak selalu menaruh kepercayaan pada pemakaian satu macam metode mengajar saja. Guru yang terlalu simpatik terhadap penggunaan satu jenis metode dapat membawa dampak negatif terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar bahkan dapat berakibat gagalnya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau dirumuskan. Seorang guru dalam mengajar hanya menggunakan metode drill atau ceramah saja, misalnya maka siswa akan cenderung bersikap pasif

dan mudah bosan. Akibatnya perhatian mereka terhadap proses belajar mengajar tidak dapat berjalan lancar. "Metode mengajar yang baik adalah metode mangajar yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi".[7]

Seorang guru harus mampu memilih metode mengajar yang sesuai, dapat memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan demi tercapainya tujuan pendidikan, juga harus memperhatikan respon balik dari siswa. Sehingga akan dapat diketahui kemampuan siswa serta kesesuaian metode dengan materi dan keinginan siswa, sehingga prestasi belajar siswa bisa meningkat. Semakin tinggi dan luas pendidikan dan penguasaan materi yang yang dimiliki guru, baik cara mengajarnya, maupun penampilannya, tentunya akan makin mempengaruhi terhadap mutu pengajarannya. "Keberhasilan dalam

[7] Soemadi Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 43.

melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat".[8]

Sehingga dari sini akan semakin jelas bahwa keberhasilan proses pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh cara pengajarannya. Sedangkan ciri proses belajar mengajar yang berhasil, salah satunya adalah dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. "Makin tinggi kegiatan belajar siswa makin tinggi pula peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan mengajar harus merangsang siswa melakukan berbagai kegiatan belajar"[9]. Melihat kondisi ini, besar sekali harapan terhadap peran seorang guru dalam meningkatkan mutu pengajarannya menuju peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan bangsa. Akan tetapi harapan itu tentu harus didukung dengan fasilitas dan perhatian yang secukupnya terhadap fasilitas dan sarana penunjang yang ikut serta di dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan

---

[8] Djago Trigan, *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*, (Bandung: Angkasa, 1990), 41.

[9] Nana Sudjana, *Dasar–Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), 72.

tersebut. Sehingga para pengajar dapat mengkonsentrasikan perhatian untuk mengembangkan ketrampilan dan keilmuannya sesuai dengan profesinya sebagai tenaga pengajar.

Disisi lain ketika guru memberikan materi kepada peserta didik dengan berbagai metode, disitulah terbentuknya karakter siswa, tergantug dari penyampaian dan metode yang digunakan oleh guru tersebut.

Proses pembelajaran menggunakan metode kisah sangatlah penting sehingga para siswa diharapkan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan digunakannya metode ini para siswa lebih memahami akan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga para siswa tidak bingung dengan materi tersebut. Saya sendiri ketika menyampaikan materi aqidah akhlak dengan materi 4 sifat terpuji yang terdapat pada diri Rasulullah saw. salah satunya yaitu sifat shiddiq (jujur).

Sedangkan metode diskusi itu sendiri merupakan cara penyajian pelajaran yang menghadapkan anak didik

pada suatu masalah, baik berupa pernyataan dan pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama dengan kata lain metode diskusi ialah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.[10] Dalam kehidupan modern ini banyak sekali masalah yang dihadapi oleh manusia sedemikian kompieksnya masalah tersebut sehingga tak mungkin hanya dipecahkan dengan satu jawaban saja. tetapi kita harus menggunakan segala pengetahuan kita untuk memberi pemecahan yang terbaik. Ada kemungkinan terdapat lebih-dari satu jawaban yang benar sehingga harus menemukan jawaban yang paling tepat di antara sekian banyak jawaban tersebut.[11] Maka yang di terapkan metode diskusi terhadap peserta didik akan

[10] Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 170.

[11] J. Mursel dan S. Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, (Bandung: Jemmars, t.t.), 32.

berdamak peserta didik aktif dan peserta didik untuk berpikir kritis dan berani.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Berdasarkan latar belakang inilah, upaya membangun karakter yang baik pada manusia sesuai dengan konsep dalam al-qur'an perlu dilakukan melalui adanya penerapan pendidikan karakter. Sebelum menerapkan pendidikan karakter, perlu terlebih dahulu dilakukan kajian dan pemahaman akan arti karakter, konsep manusia dalam al-qur'an, macam-macam karakter manusia dalam al-qur'an, landasan dan tujuan pendidikan karakter, tahap pembentukan karakter, serta metode yang tepat dalam pembentukan karakter.

Fenomena itulah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh. Maka dari itu peneliti menuangkan di dalam bentuk tesis sebagai dasar pokok yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Metode Kisah dan Diskusi Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak"** (studi di MAN 2 Kota Serang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode kisah terhadap pengembangan karakter siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Serang?
2. Bagaimana penggunaan metode diskusi terhadap pengembangan karakter siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Serang?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode kisah dan metode diskusi terhadap pengembangan karakter siswa di MAN 2 Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penggunaan metode kisah terhadap pengembangan karakter siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Serang.

2. Mengetahui penggunaan metode diskusi terhadap pengembangan karakter siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kisah dan metode diskusi terhadap pengembangan karakter siswa di MAN 2 Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca, kajian tentang metode kisah dan diskusi terhadap pengembangan karakteristik siswa ini bersifat teoritis, akan tetapi nampaknya dapat diwujudkan ke dalam bahasa yang lebih baik lagi.
2. Bagi lembaga, memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif mengenai pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak dan pengembangan karakteristik siswa.
3. Bagi peneliti, disamping ikut andil dalam memperbanyak khazanah karya-karya tentang pendidikan Islam, juga mencoba meneliti sebuah

pengajaran yang menggunakan metode kisah dan diskusi untuk pengembangan karakteristik siswa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi maka penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut :

a. Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan.
b. Bab kedua : landasan teoritis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
c. Bab ketiga : metodologi penelitian meliputi : tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.
d. Bab keempat : deskripsi hasil penelitian yang meliputi metode kisah dan diskusi terhadap pengembangan

karakter siswa MAN 2 Kota Serang. Pengaruh metode kisah dan diskusi terhadap pengembagan karakter siswa dalam proses pembelajaran dikelas sehingga menghasilkan karakter siswa lebih baik dan meningkat. Dan diskusi hasil.

e. Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.